



UMP

**BITNET**

**JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI**

<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>

Volume 5 Nomor 1, Maret 2020 (13-18)



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL IPA KD.2 MEMAHAMI  
CARA PERKEMBANGBIAKAN MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL QUANTUM  
TEACHING DI KELAS VI SD NEGERI 1 SIDOREJO**

**Improving Student Learning Outcomes In Subject Matter Science KD .2  
Understand How The Breeding Of Living Things Through The Quantum  
Teaching Model In Grades VI SD Negeri 1 Sidorejo**

Satiran

SD Negeri 1 Sidorejo, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

**ABSTRAK**

Diterima  
Februari

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 25 siswa. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan dibagai menjadi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 3 pertemuan, sedangkan siklus II dilakukan dengan 2 X pertemuan. Pada pertemuan ke 3 siklus I peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 32 siswa atau 92,8%. Pada pertemuan ke 2 siklus II peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 35 siswa atau 100%.

Dipublikasi  
Maret

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, IPA, Cara Perkembangbiakan Makhluk Hidup, Model Quantum Teaching.

**ABSTRACT**

*This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were 25th grade VI students. The procedure of this study was divided into two stages: the preparation phase and the research implementation stage. At the implementation stage, it is divided into several cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation / action, observation and reflection. This Classroom Action Research was conducted with 2 cycles namely cycle I consisting of 3 meetings, while cycle II was conducted with 2 meetings. At the 3rd meeting of the first cycle the students who got the learning outcomes above KKM  $\geq 72$  were 32 students or 92.8%. At the 2nd meeting of the second cycle students who got the learning outcomes above KKM  $\geq 72$  were 35 students or 100%.*

*Keywords: Student Learning Outcomes, Science, How to Breed Living Things, Quantum Teaching Model.*

\*e-mail :

Orcid :

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan Sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. BSNP (2011) menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Hendro Darmojo menyatakan bahwa "IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya" (Samatowa 2010:2).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (BSNP, 2006). Menurut Susanto (2013:169) "Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi, atau kegiatan proyek di lapangan".

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan hasil belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni model Quantum Teaching. Melalui model Quantum Teaching ini sekaligus, di jadikan penelitian tindakan kelas oleh guru yang dalam hal ini guru adalah sebagai peneliti.

Seiring perkembangan jaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori tapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat praktis. Diakui atau tidak walau belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa music

pendidikan terutama proses belajar mengajar sangat membosankan.

### **1. Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

(Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

### **2. Model Quantum Teaching**

Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar. Menurut Bobbi De porter, Quantum Teaching hampir sama dengan sebuah simfoni yang di dalamnya banyak unsur atau faktor yang berpadu dan mewarnai hasil akhir yang indah. Disinilah

peran seorang pendidik akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode kami sendiri.

Asas utama pembelajaran quantum adalah Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka” mengandung konsekuensi bahwa langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa, untuk mendapatkan hak mengajar dari mereka.

Pembelajaran Quantum menggunakan prinsip – prinsip ada 5 yaitu :

- a. Segalanya berbicara;
- b. Segalanya bertujuan;
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama;
- d. Akui setiap usaha; dan
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Secara garis besar, seorang pendidik harus mampu mengembangkan kreatifitas pembelajaran melalui dua unsur yaitu konteks dan konten. Konteks disini berarti pendidik berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung, menciptakan suasana yang harmonis, membangun sebuah keseimbangan sebagai landasan yang kuat dan menginterpretasi rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan konten meliputi penyajian dari persiapan pembelajaran, menciptakan fasilitas yang prima serta mengajarkan dan memanfaatkan ketrampilan yang ada.

Adapun tujuan Quantum Teaching adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Terdapat perbedaan antara tujuan dan prioritas. Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin diraih. Sedangkan prioritas merupakan tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam mencapai tujuan.

3. **Memahami Cara Perkembangbiakan Makhluk Hidup**
  - a. Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan

Pertumbuhan dan perkembangan hewan dimulai sejak terbentuknya zigot. Satu sel zigot akan tumbuh dan berkembang hingga terbentuk embrio. Embrio akan berdiferensi sehingga terbentuk berbagai macam jaringan dan organ. Organ-organ akan menyatu dan bergabung menjadi janin. Janin akan dilahirkan sebagai bayi. Kemudian, bayi tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, remaja, dan dewasa.

Pada siklus hidup hewan tertentu, terjadi perubahan bentuk tubuh dari embrio sampai dewasa. Perubahan bentuk ini disebut metamorfosis. Metamorfosis dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

- b. **Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan**

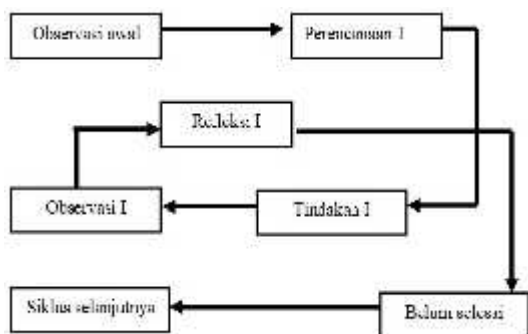
Setelah terjadinya penyerbukan, inti generatif serbuk sari akan membelah menjadi dua sel sperma (gamet jantan). Satu sperma membuahi sel telur untuk membentuk zigot. Sperma yang lain menyatu dengan kedua inti sel yang terdapat di tengah kantung embrio untuk membentuk endosperma. Penyatuan dua sperma dengan sel-sel yang berbeda dalam kantung embrio disebut pembuahan ganda. Setelah fertilisasi ganda, bakal biji akan berkembang menjadi biji dan bakal buah akan berkembang menjadi biji dan bakal buah akan berkembang menjadi buah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Sidorejo, pada Kelas VI dengan jumlah siswa 25 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara dan angket diketahui bahwa pada kelas ini merupakan kelas yang paling bermasalah dalam proses belajar dengan indikator hasil belajar siswa yang kurang serta hasil yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Quantum Teaching.

Faktor siswa, yang diamati adalah hasil belajar siswa Pada Mapel IPA KD.2 memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup.

Adapun Subjek penelitian ini adalah:



Gambar 2.

#### Langkah-langkah dalam penelitian

Dari gambar di atas nampak bahwa langkah pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada perencanaan dilakukan pembuatan Model Quantum Teaching, rencana pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen/tes.

Pada waktu pelaksanaan, yaitu dilakukan kegiatan belajar mengajar. Guru mehasil belajar siswa supaya aktif dalam pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan, maupun mengajukan pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dilakukan tes pada setiap akhir pokok bahasan.

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 3 pertemuan, sedangkan siklus II dilakukan dengan 2 X pertemuan.

### 1. Siklus I

- a. Hasil evaluasi siklus I Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 24 siswa atau 66,6%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 72$  11 siswa atau 33,3%
- b. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 30 siswa atau 78,5%

- c. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM  $\leq 72$  sebanyak 5 siswa atau 21,4%
- d. Pada pertemuan ke 3 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 32 siswa atau 92,8%
- e. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 72$  adalah 3 siswa atau 7,14%.

### 2. Siklus II

- a. Hasil evaluasi pembelajaran siklus II Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 33 siswa atau 96,4%
- b. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 72$  adalah 2 siswa atau 3,5%
- c. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 35 siswa atau 100%
- d. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\leq 72$  sebanyak 0 siswa atau 0%

Hasil Observasi terhadap guru mulai pertemuan ke 1,2,3 Siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini terlihat dari pertemuan 1,2,3 siklus I mencapai kategori Baik (B), sedangkan pada pertemuan 1 dan 2 siklus II mencapai kategori amat baik. Demikian pula di lihat dari perbandingan siklus I dan II rata-rata skornya meningkat, ini menunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi Aktifitas belajar peserta didik mulai dari pertemuan ke 1,2,3 siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan 1 menghasilkan skor rata-rata 16,5 artinya Aktifitas belajar siswa baik, lalu pada pertemuan

ke menghasilkan skor 20,3 selanjutnya pada pertemuan ke 3 menghasilkan skor 23. Pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 menghasilkan skor 24 artinya Aktifitas belajar siswa sangat baik.

## KESIMPULAN

Hasil observasi aktifitas belajar peserta didik mulai dari pertemuan ke 1,2,3 siklus I sampai pertemuan ke 1 dan 2 siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I menghasilkan skor rata-rata 16,5 artinya minat belajar siswa baik, lalu pada pertemuan ke 2 menghasilkan skor 20,3 selanjutnya pada pertemuan ke 3 menghasilkan skor 23. Pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 menghasilkan skor 24 artinya minat belajar siswa sangat baik.

Hasil evaluasi siklus I Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 24 siswa atau 66,6%, Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 72$  adalah 11 siswa atau 33,3%, Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 30 siswa atau 78,5%,. Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM  $\leq 72$  sebanyak 5 siswa atau 21,4%, Pada pertemuan ke 3 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 32 siswa atau 92,8%, Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 72$  sebanyak 3 siswa atau 7,14%, Hasil evaluasi pembelajaran siklus II Pada pertemuan ke 1 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 33 siswa atau 96,4%, Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 72$  adalah 2 siswa atau 3,5%, Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\geq 72$  sebanyak 35 siswa atau 100%, Pada pertemuan ke 2 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM  $\leq 72$  sebanyak 0 siswa atau 0%.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Model quantum teaching dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai

karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini.

2. Hendaknya pembelajaran dengan Model quantum teaching ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Muhammad. 1998. *Terjemah Subulus Salam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers,
- Azhar, Arsyat. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriana, Cici Liana & Diplan. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2):7-11.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- [http://gurulPA.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal 13 juni 2015](http://gurulPA.wordpress.com/category/pembelajaran/page/3/tanggal%2013%20juni%202015) Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Iqbal, Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Loekmono, JT. 1985. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Mizaka Gazila.
- Ningsih, Ayu Putri & Diplan. 2018. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Relaksasi Kesadaran Indera Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Emosi Marah Pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Palangka Raya*. Suluh: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2):12-18.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Permadi, Ade Salahudin & Muchlis Saini. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik*. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):20-26.
- Riadin, Agung & Cici Liani Fitriani. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13(2):1-5.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: RaSAIL,
- Setiawan, M Andi & Diplan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sudjana, Nana dan Ibrohim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.